

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan nilai yang penting didalam suatu perusahaan yang merupakan sumber informasi bagi pemangku kepentingan dan pemegang saham dalam menilai kinerja manajemen di suatu perusahaan. Tujuan dalam melaporkan keuangan yang tertera pada PSAK No. 1 Tahun 2015 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, *financial performance* dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut (Sutino & Khoiruddin, 2016) laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakai. Semua laporan keuangan sangatlah penting namun laporan keuangan yang menjadi target penilaian para pemegang saham dan calon pemegang saham adalah laporan laba rugi atau *income statement*, yang mencatat pendapatan dan pengeluaran perusahaan secara rinci pada periode tersebut.

Laporan laba rugi digunakan untuk mengukur kinerja operasional di suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa baik atau buruknya kinerja manajemen, pemangku kepentingan dan pemegang saham dapat mengevaluasi dan memperkirakan *return* yang diperoleh atas investasi di perusahaan tersebut. Informasi laba menjadi perhatian utama dalam mengukur keberhasilan atau

kegagalan bisnis di suatu perusahaan (Widyastuti, 2018) . Maka dari itu laporan keuangan yang menarik sangat penting bagi perusahaan dimana para pemangku kepentingan akan menilai perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga manajer akan berupaya memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan dan meyakinkan para pemegang saham dan calon pemegang saham agar tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut.

Manajer adalah seseorang yang memiliki kewenangan yang luas atas informasi pada perusahaan, laporan laba rugi merupakan indikator yang harus dimaksimalkan oleh seorang manajer, laporan laba rugi sering menjadi sasaran dalam melakukan praktik manajemen laba. Tindakan manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen yang dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan laba perusahaan pada periode tertentu dengan tujuan khusus dari laba yang dilaporkan. Contohnya, manajemen laba dengan memanfaatkan pemilihan kebijakan akuntansi adalah pengakuan depresiasi menggunakan metode *straight line* atau *double declining*, kebijakan pengakuan pendapatan dan kebijakan akrual diskresioner seperti pengakuan biaya garansi, nilai inventaris dan pengakuan hutang yang tidak tertagih (Kusumawardani & Dewi, 2017). Praktik manajemen laba kerap terjadi, hal ini dapat terjadi karena adanya kepentingan antara manajemen selaku *agent* dan pemilik sebagai *principal* dapat menjadi terjadinya manajemen laba ini. Selain itu

manajemen laba dapat terjadi dikarenakan motivasi yang diberikan oleh pemilik sebagai *principal* berupa kompensasi yang besar.

Kompensasi merupakan salah satu penghargaan yang diberikan suatu perusahaan terhadap karyawannya atau jasa yang telah diberikan untuk perusahaan tersebut. Umumnya tujuan setiap organisasi/perusahaan dalam melakukan kompensasi ini adalah untuk memikat karyawan dan meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu kompensasi ini harus bisa menjadi motivasi bagi karyawan untuk menaati peraturan dan sistem yang ada. Namun kerap motivasi ini dapat disalahgunakan, karena kompensasi yang diberikan kepada manajemen diberikan berdasarkan pengukuran kinerja perusahaan yaitu laba perusahaan tersebut dengan adanya tingkat informasi yang luas yang dimiliki manajer maka semakin mudah manajer melakukan manajemen laba.

Praktik manajemen laba yang merugikan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya merupakan akibat lemahnya tata kelola perusahaan. Dalam hal ini tindakan manajemen dapat diatasi atau diminimalisir melalui mekanisme *good corporate governance* (GCG). Mekanisme GCG merupakan konsep yang diajukan untuk peningkatan kinerja perusahaan dan untuk membatasi timbulnya asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Muda et al., 2018). Manajemen laba sering terjadi dan penelitian terhadap manajemen laba sering dilakukan.

Pada penelitian ini GCG apakah akan memperlemah terjadinya praktik manajemen laba.

Dikutip melalui (Healy, 1985) fenomena kerap terjadi pada para eksekutif ternama di Amerika, yang diumumkan oleh FOX pada tahun 1980, melaporkan bahwa sembilan puluh persen dari perusahaan di Amerika menggunakan paket bonus berdasarkan penghasilan akuntansi untuk memberikan imbalan kepada manajer. Kasus ini mendalilkan bahwa pemangku eksekutif dihargai oleh skema bonus dengan prosedur pemilihan akuntansi untuk memaksimalkan kompensasi bonus yang mereka dapatkan. Pada kasus ini dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi kompensasi yang diberikan oleh *principal* menyebabkan terjadi praktik manajemen laba pada perusahaan di Amerika.

Kasus serupa terjadi pada tahun 2019 yang menghebohkan seluruh Indonesia. Kasus ini terjadi pada perusahaan besar milik negara yang melakukan praktik manajemen laba dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan. Dilansir dari www.cnnindonesia.com¹ pada April 2019 PT. Garuda Indonesia menyatakan telah melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan pemilihan kebijakan akuntansi. Kasus ini diketahui oleh dua komisaris yaitu Chairul Tanjung dan Doni Oskaria yang merupakan pemegang saham 28,08% saham PT. Garuda Indonesia. Mereka menolak menandatangani laporan tahunan PT. Garuda Indonesia 2018. Keduanya tidak sependapat dengan

1. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>

pengakuan pendapatan salah satu transaksi dengan perusahaan PT. Mahata Aero Teknologi dengan anak perusahaannya yaitu Citilink Indonesia. Dari transaksi tersebut, PT. Garuda Indonesia memperoleh US\$239.940.000. Hanya saja, PT. Garuda Indonesia belum menerima pembayaran dari PT. Mahata Aero Teknologi. Namun, telah dibukukan oleh PT. Garuda Indonesia sebagai pendapatan perusahaan sehingga secara akuntansi PT. Garuda Indonesia memperoleh laba bersih Rp 11,33 Milyar yang sebelumnya rugi. Menurut Chairul Tanjung dan Doni Oskaria, PT. Garuda Indonesia harusnya masih membukukan kerugian jika transaksi dengan PT. Mahata Aero Teknologi tersebut tidak diakui sebagai pendapatan oleh PT. Garuda Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa PT. Garuda Indonesia melakukan praktik manajemen laba dimana telah mengakui pendapatan yang sebenarnya belum diterima. Menurut OJK dan Kemenkeu dikutip melalui www.kompas.com² yang dilakukan oleh manajemen PT. Garuda Indonesia merupakan hal yang legal dimana manajemen PT. Garuda Indonesia melakukan praktik manajemen laba dengan mengakui pendapatnya sekaligus dalam satu periode sesuai dengan PSAK 30 tentang sewa, di mana PT. Garuda Indonesia telah melakukan manajemen laba dengan menggunakan pola *Income Maximization* dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang tidak melanggar peraturan.

Menurut penelitian sebelumnya (Kumari & Pattanayak, 2017) yang berjudul "*Linking Earnings Management Practices and Corporate Governanc*

2. <https://money.kompas.com/read/2019/07/18/152000526/kasus-dan-misteri-akuntansi?page=all>

Financial Performance Analysis..., Icha Frista Sheliska, Ak.-IBS, 2021

System With The Firms Financial Performance: A Study of Indian Commercial Bank” profitabilitas menganalisis *financial performance* dengan menggunakan variabel berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian (Astuti, 2017) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba” menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi signifikan terhadap manajemen laba.

Pada penelitian (Putri & Fadhli, 2017) yang berjudul “Pergantian CEO, Penghindaran Pajak, Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba Studi Kualitas Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia” menyatakan bahwa kompensasi tidak mempengaruhi praktik manajemen laba. Sedangkan pada penelitian (Park, 2019) yang berjudul “*Does Peer Firm Executive Compensation Affect Earnings Management?*” kompensasi eksekutif mempengaruhi adanya praktik manajemen laba, hasil yang sama diungkapkan pada penelitian (Elfira, 2014) dengan judul “Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba” menyatakan bahwa kompensasi mempengaruhi secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pada penelitian (Mahiswari & Nugroho, 2014) yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan” menyatakan bahwa *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan menurunkan praktik manajemen laba. Pada penelitian yang dilakukan

oleh (Nazir, 2014) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Manajemen Laba” menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada penelitian (Mahiswari & Nugroho, 2014) yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. *Corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian (Nazir, 2014) dengan judul “Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba”. Menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan menurunkan terjadinya praktik manajemen laba.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik melakukan penelitian pengaruh *financial performance* yang berfokus kepada *financial performance* kompensasi eksekutif, manajemen laba dengan *good corporate governance*. Penelitian ini diberi judul “**Financial Performance Analysis, Kompensasi Eksekutif dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba**”. Dengan menggunakan sampel penelitian perusahaan milik negara atau disebut juga sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

1. 2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini memiliki masalah yang dapat diidentifikasi di mana adanya praktik manajemen laba pada perusahaan milik negara yang terdaftar pada BEI. Pada fenomena ini dapat merugikan investor maupun negara. Seberapa besar pengaruh *financial performance* dan kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba. Apakah dengan adanya penerapan GCG dapat menciptakan terhindarnya perusahaan dari praktik manajemen laba yang sangat merugikan baik para pemangku kepentingan ataupun pemegang saham.

1. 3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial performance* terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di BEI?

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki Batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini hanya berfokus terhadap pengaruhnya *financial performance* yang berfokus pada rasio profitabilitas, kompensasi eksekutif dan *corporate governance* terhadap manajemen laba.
2. Penelitian ini hanya berfokus terhadap perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 5 tahun periode 2015 – 2019.
3. Data yang digunakan dalam menganalisis penelitian adalah data laporan keuangan tahunan BUMN yang terdaftar di BEI.

1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *financial performance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Pengembangan Ilmu

Dapat berguna sebagai referensi bagi kalangan akademis untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel-variabel permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu manajemen laba.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan, pemangku kepentingan, dan pemegang saham dalam hasilnya suatu *financial performance*, kompensasi eksekutif dan *corporate governance* terhadap dampak praktik manajemen laba pada BUMN.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab untuk memberikan pemahaman atas materi yang disampaikan dalam penelitian ini maka penulis menyajikan sistematika penulisan yang akan dijabarkan dalam beberapa sub bab. Berikut penjelasan masing-masing sub bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Didalamnya dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang menjadi dasar pembangun penelitian dimana didalamnya membahas tinjauan pustaka, hasil penelitian terdahulu dan penelitian terdahulu yang membangun perumusan hipotesa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian antara lain mengenai sampel dan populasi, variabel serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL

Pada bab ini membahas hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dan pembahasan analisis yang terkait dengan teori yang ada.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan pada penelitian dan saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya.

